

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Pariwisata adalah suatu sektor yang memiliki kemampuan agar bisa meningkatkan ekonomi lokal. Indonesia juga memiliki banyak wilayah yang potensial yang menarik wisatawan. Pemerintah mengutamakan pariwisata sebagai komponen pengembangan tercantum dalam Undang-Undang. Program ini mempunyai tujuan agar bisa memperbarui garis haluan yang ada dan meningkatkan kapasitasnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi baru. Salah satunya sektor perekonomian pada saat ini sedang berkembang pesat di setiap wilayah adalah pariwisata. Dengan peristiwa tersebut, pariwisata sangat terlibat dalam penerimaan dalam negeri, seperti kontribusi valuta asing dan penerimaan pegawai baru. Pariwisata memainkan peran penting dalam ekonomi suatu negara karena memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan nasional dan dapat memunculkan lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar wisata. Hal itu karena, pariwisata memiliki potensi untuk mempromosikan budaya, sejarah, dan keindahan alam suatu negara kepada dunia. Oleh karena itu, ketika ada pariwisata, akan ada bisnis yang mendukungnya, seperti restoran, transportasi, layanan umum, dan kegiatan lainnya. Pembangunan dan pariwisata bergantung satu sama lain. Kontribusi pariwisata terhadap pemerintah daerah akan meningkat jika terus meningkat. Mengingat peran penting pariwisata, pariwisata harus dikembangkan di setiap wilayah di Indonesia yang mempunyai potensi wisata. Kejadian ini sangat membantu pengembangan dan iklan pariwisata daerah. Hal ini termasuk dalam program yang diluncurkan Presiden tahun 2016, dengan menjalankan program desa wisata dan diawasi oleh Dinas pariwisata. Ada yang menganggap program ini bagian dari pengembangan wisata. Masyarakat setempat serta Kepala desa juga terlibat dalam pengelolaan ini. Desa wisata adalah suatu hal yang didalamnya meliputi fasilitas pendukung, atraksi wisata, dan pembangunan yang terintegrasi dalam kehidupan masyarakat melalui tradisi dan aturan yang diterapkan.

Pokdarwis yaitu sebuah lembaga formal yang dibentuk dari penduduk desa dan biasanya menangani potensi wisata yang telah direncanakan Presiden. Pada peraturannya Pariwisata serta kebudayaan menyatakan jika kesadaran berwisata merupakan kondisi untuk memperlihatkan sebuah dukungan serta peran yang diberikan oleh penduduk untuk mencapai tujuan perubahan iklim. Selain itu, dapat membantu pertumbuhan pariwisata di lokasi tertentu

di suatu negara. Kampanye sadar pariwisata ini bertujuan untuk memastikan bahwa partisipasi serta peran penduduk lokal didalam mengelola pariwisata dapat dimaksimalkan melalui pembangunan nasional. Selain itu, Pokdarwis didirikan oleh anggota masyarakat, terutama mereka yang tertarik pada peningkatan pariwisata di daerahnya.

Perkembangan pariwisata memengaruhi ekonomi, sosial, dan budaya suatu negara. Selain berdampak pada pendapatan setiap orang dan negara, pariwisata memengaruhi kelestarian budaya dan lingkungan. Dalam seribu kata, saya akan mencoba merangkum beberapa aspek penting dari pertumbuhan pariwisata, termasuk dampak, masalah, peluang, dan strategi pengembangan. Pariwisata adalah istilah yang mengacu pada aktivitas perjalanan singkat yang melibatkan orang yang bepergian ke lokasi yang berada diluar lingkungan mereka sebagai tujuan rekreasi, pendidikan, ataupun masalah bisnis. Hal tersebut terkait dalam segala jenis perjalanan ataupun akomodasi, dari liburan keluarga hingga berkaitan bisnis ke negara-negara di seluruh dunia. Sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk menghasilkan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi suatu negara. Namun, untuk memaksimalkan potensi industri pariwisata, penting untuk mengadopsi pendekatan berkelanjutan yang mempertimbangkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonominya. Pariwisata dapat berkontribusi pada pembangunan suatu negara jika digunakan dengan benar.

Dalam proses pengembangan sektor pariwisata suatu wilayah, pengembangan pariwisata digambarkan sebagai gambaran tentang keadaan, potensi, dan hambatan yang dihadapi. Pariwisata dapat berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Peningkatan jumlah wisatawan akan meningkatkan pendapatan masyarakat, melahirkan lapangan pekerjaan serta melahirkan bisnis baru. Seringkali, pembangunan pariwisata membutuhkan investasi dalam infrastruktur seperti transportasi, akomodasi, dan fasilitas umum. Infrastruktur yang memadai akan membuat wisatawan lebih mudah mengakses dan merasa nyaman. Sudah lazim bagi pihak-pihak terkait untuk bekerja sama mengelola pariwisata dalam rangka mengembangkan pariwisata daerah. Ada beberapa pariwisata dikelola pemerintahan namun juga terdapat beberapa lainnya dikelola lembaga masyarakat yaitu Pokdarwis. Di Tulungagung, ada beberapa kelompok yang sadar akan wisata. Berikut ini adalah beberapa tempat wisata pantai di Tulungagung yang dikelola oleh Pokdarwis. Pantai gemah merupakan pantai yang terletak di Desa Keboireng serta termasuk salah satu tempat wisata yang masih aktif hingga saat ini. Pusat kota Tulungagung berjarak 37 kilometer dari pantai ini. Pokdarwis ini secara resmi didirikan pada 2 Juli 2016. Pokdarwis Lejar Misuwur didirikan untuk mengelola dan mengembangkan Pantai Gemah. Mereka bekerja sama dengan

pemerintah setempat dan komunitas sekitar. Masyarakat setempat mendapatkan manfaat dari upaya Pokdarwis untuk mengembangkan Pantai Gemah yang ada di Kecamatan Besuki.

Pokdarwis Lejar Misuwur memiliki empat tugas yang sangat penting untuk diselesaikan. Peran awal Pokdarwis Pantai Gemah adalah sebagai subjek pembangunan; mereka bekerja sama dengan pemerintah untuk melakukan pengembangan di Pantai Gemah. Kampung nelayan Pantai Gemah sekarang menjadi tempat wisata yang menarik perhatian masyarakat. Tugas kedua dari Pokdarwis Lejar Misuwur adalah meningkatkan ekonomi penduduk disekitar pesisir pantai. Pantai ini merupakan sebuah destinasi untuk memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan bisnis mereka. Usaha ini diharapkan dapat menciptakan tiang bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Sebelum ini, banyak masyarakat sekitar hanya bergantung pada hasil berkebun, tetapi sekarang banyak orang yang berubah menjadi pedagang di Pantai Gemah. Peran ketiga Pokdarwis Lejar Misuwur adalah membantu membuat lingkungan dan keadaan menjadi lebih baik. Ini ditunjukkan oleh cara Pokdarwis telah bersosialisasi kepada penduduk agar bisa menjadi tuan rumah yang baik serta ramah. Peran yang terakhir adalah bisa mewujudkan Sapta Pesona, Pokdarwis Lejar Misuwur melakukan kebersihan pantai setiap minggu. Hal tersebut adalah bagian dari upaya untuk mewujudkan elemen Sapta Pesona. Sampai saat ini, Pokdarwis Pantai Gemah masih berusaha untuk meningkatkan area wisatanya, sehingga banyak masyarakat yang akan menikmati dampak perkembangan tersebut.

Sebagian besar penduduk Pantai Gemah bekerja sebagai petani dan berkebun sebelum pengembangan wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis Lejar Misuwur ini. Hingga saat ini, persawahan mengelilingi jalan menuju wisata Pantai Gemah. Hasil pertanian ini sangat tidak pasti dan dapat dipengaruhi oleh cuaca saat ini. Pada akhirnya, orang-orang di Desa Keboireng sangat bergantung pada pertanian dan memiliki pendapatan yang tidak menentu. Masyarakat keboireng hanya memiliki sedikit tanah sawah; beberapa menyewa, dan yang lain hanya bekerja sebagai buruh tani. Dibiarkan begitu saja karena hanya sedikit sawah yang dapat ditanami saat musim kemarau. Dengan demikian, masyarakat Desa Keboireng membutuhkan sumber pendapatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan munculnya wisata di Desa Keboireng, beberapa masyarakat pindah pekerjaan, terutama ibu rumah tangga. Yang awalnya tidak memiliki penghasilan dapat mulai menghasilkan uang sendiri. Hal ini dicapai dengan menjual barang-barang di sekitar wilayah pantai yang telah dilengkapi tempatnya. Namun, perahu banana boat, gazebo, flying fox, penyewaan motor ATV, dan mini trail adalah beberapa wahana yang dapat menarik perhatian

pengunjung. Pantai Gemah Tulungagung juga memiliki banyak fasilitas umum, seperti tempat parkir yang luas, toilet, kamar mandi, gazebo, warung makan, mushola, dan masih banyak lagi. Data tahunan menunjukkan peningkatan pengunjung ke Pantai Gemah setiap tahun.

Bersumber pada uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata sehingga penulis mengambil judul “Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Gemah (Studi Pada Pokdarwis Lejar Misuwur Di Kabupaten Tulungagung)”

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya pemaparan diatas rumusan masalahnya yaitu : Bagaimana peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata Pantai Gemah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini bertujuan agar bisa mendapatkan pemahaman lebih mendaalm terkait peran Pokdarwis dalam melakukan pengembangan pariwisata di Pantai Gemah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, diharapkan bahwa dengan adanya penelitian ini akan bermanfaat untuk hal-hal berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini akan menguatkan serta mengembangkan teori fungsionalisme struktural dari peneliti sosiologi kontemporer Talcott Parsons.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Prodi

Diharapkan akan membantu Prodi dengan memberikan kontribusi keilmuan akademik tentang peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata di Universitas Muhammadiyah Malang. Tidak hanya itu saja dengan adanya hasil penelitian bisa digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan akademik.

b) Bagi Pokdarwis

Hasil akhir Penelitian ini bisa menjadi rekomendasi yang jelas mengenai strategi dalam mengembangkan pariwisata agar lebih efektif, membantu Pokdarwis meningkatkan kapasitas dan kinerja mereka.

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi landasan teoritis dan empiris bagi studi lanjutan, baik yang bersifat komparatif maupun yang ingin memperdalam analisis di lokasi yang sama atau berbeda.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Peran

Peran adalah merupakan kewajiban yang dijalankan oleh orang yang memiliki sebuah posisi dalam sebuah status sosial di dalam organisasi. Peran didefinisikan sebagai sebuah tindakan dan sudah diharapkan dilakukan oleh seseorang di lingkungan masyarakat. Peran di dalam bahasa Inggris diartikan sebagai "role", yang artinya "tugas seseorang", serta didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dilakukan oleh anggota masyarakat.

Peran yaitu kewajiban yang dilakukan individu selama kondisi tertentu. Peran mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam masyarakat, menurut Sutyatno (2009: 348). Dalam kasus ini, peran adalah posisi tertentu dalam masyarakat, baik tinggi, menengah, atau rendah. Jabatan memiliki kewajiban serta hak tertentu, yang dianggap menjadi sebuah peran. Hal tersebut karena, pemegang peran dapat didefinisikan sebagai individu yang memegang posisi tertentu.

1.5.2 Pokdarwis

Pokdarwis ialah organisasi yang di bentuk oleh penduduk sekitar di mana pemangku kepentingan pariwisata yang bertanggung jawab dan peduli dalam membangun lingkungan serta mendukung pertumbuhan pariwisata untuk kesejahteraan penduduk sekitar. Pokdarwis diharapkan dapat membantu masyarakat memahami pariwisata dan mengembangkan potensi pariwisata daerah tersebut. Mereka juga dapat berpartisipasi dalam pengembangan kawasan pariwisatanya. Oleh karena itu, baik Pokdarwis maupun masyarakat sekitar kawasan akan merasakan manfaatnya (Rohyani dkk., 2019).

Pokdarwis berfungsi secara informal sebagai tempat untuk bertukar ide, kegiatan, diskusi, dan pengembangan untuk mencapai tujuan daerah Kabupaten Tulungagung sebagai tempat wisata. Pemerintah daerah sudah mulai menggunakan pembentukan

kelompok untuk meningkatkan kesadaran pariwisata dan membangun potensi wisata masyarakat.

1.5.3 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata menurut Munasef (1995:1), yaitu mencakup semua usaha serta kegiatan dirancang agar dapat menarik wisatawan untuk datang dengan disediakannya semua fasilitas, pelayanan, serta barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi Kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengunjung. Pengembangan pariwisata adalah "usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat", menurut salah satu definisi. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas berulang kali mengunjungi suatu lokasi dengan tujuan atau rute tertentu. "Pari" berasal dari kata Sanskerta "wisata", yang berarti perjalanan atau perjalanan, dan "pari", yang berarti berputar atau berulang kali. Pariwisata, menurut UU No 10 Tahun 2009, adalah semua jenis wisata yang dilakukan di suatu tempat dan didukung oleh fasilitas publik yang dikelola oleh masyarakat, investor, atau pemerintah. Perjalanan yang dilakukan secara individu atau kelompok ke suatu tempat yang menyenangkan selama periode waktu tertentu untuk tujuan rekreasi, pendidikan, atau tujuan khusus disebut pariwisata.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, juga dikenal sebagai metode campuran, untuk mendekati subjek. Metode ini membantu peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan dengan efektif dan dianalisis sesuai dengan tujuan. Studi kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan bersamaan. Pada dasarnya, metode penelitian ilmiah, juga dikenal sebagai metode campuran, adalah metode penelitian yang menggunakan prinsip-prinsip ilmiah. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang kondisi sosial dan untuk menemukan teori dan hipotesis baru. Peneliti akan menjelaskan subjek penelitian kualitatif ini. Studi ini akan mempelajari bagaimana Pokdarwis membantu mengembangkan pariwisata Pantai Gemah.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Menurut buku Metode Penelitian M. Ramadhan (2021), metode ini digunakan untuk menggambarkan hasil

penelitian dengan tujuan untuk memberikan penjelasan, deskripsi, dan validasi fenomena yang diteliti (Ramdhan, 2021). Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Pokdarwis membantu meningkatkan pariwisata di Pantai Gemah Desa Keboireng, Kabupaten Tulungagung. Setelah memilih jenis dan pendekatan penelitian, peneliti akan melakukan penelitian secara kualitatif dan kemudian memberikan deskripsi hasilnya.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Tempat peneliti mendapatkan informasi tentang subjek penelitian disebut lokasi penelitian. Studi ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Tempat yang dipilih untuk diamati adalah Pantai Gemah yang terdapat di Desa Keboireng, Kabupaten Tulungagung. Peneliti memilih lokasi ini karena beberapa alasan: lokasi ini mudah dijangkau, belum ada orang lain yang melakukan penelitian di sana, dan pengembangan pariwisata Pokdarwis memberikan hasil.

1.6.4 Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan dan subjek penelitian adalah sumber yang sangat penting dalam memperoleh data. Didalam penelitian ini tindakan serta kata dari subjek penelitian adalah sumber data yang sangat berguna dalam penelitian ini. Sumber data lainnya berasal dari dokumen lain. Sangat penting untuk memilih subjek penelitian dan informan dengan hati-hati mengingat betapa pentingnya informasi yang diperoleh dari subjek penelitian sebagai data penelitian ini. Jadi, menurut Creswell (2017), peneliti menggunakan kriteria berikut untuk memilih subjek penelitian: (1) subjek penelitian telah terlibat dalam kegiatan atau bidang penelitian selama waktu yang cukup lama, (2) subjek penelitian terlibat sepenuhnya dalam kegiatan itu, serta (3) subjek penelitian Mempunyai waktu dalam meminta informasi. Namun, informan adalah subjek penelitian yang akrab (Creswell, 2017).

Penentuan subyek dalam penelitian ini merupakan seluruh perngurus serta anggota Pokdarwis Lejar Misuwur. Pemilihan subjek dan informan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan jawaban-jawaban yang sesungguhnya untuk menjawab permasalahan- permasalahan penelitian sebagaimana diungkapkan pada Bab I. Karena itu penentuan subjek penelitian berpegang pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan diupayakan terdiri dari berbagai profesi atau pekerjaan, sedangkan penentuan informan adalah orang-orang banyak mengetahui atau memahami konteks data yang diperlukan.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan mencari informasi selama penelitian melalui teknik pengumpulan data. Ini adalah beberapa metode yang akan digunakan, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi digunakan sebagai pengamatan secara langsung pada objek yang dituju sambil mencatat semua informasi penting. Pengamatan langsung tersebut mengamati peran Pokdarwis didalam mengembangkan wisata Pantai Gemah. Observasi ini dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2023 berlokasi di Pantai Gemah, Desa Keboireng, Kabupaten Tulungagung. Penulis mulai melakukan observasi dengan melakukan pengamatan deskriptif. Dimana pengamatan deskriptif ini hanya mengamati secara umum letak geografis Pantai Gemah serta mengamati kondisi di Pantai Gemah dengan keadaan yang sesungguhnya. Peneliti melakukan pengamatan deskriptif ini dapat berjalan dengan lancar.

Selanjutnya pengamatan lebih tertuju pada permasalahan yang lebih khusus atau lebih fokus kepada permasalahan yang diangkat. Seperti halnya melakukan pengamatan potensi yang terdapat di Pantai Gemah, Pengembangan pariwisata di Pantai Gemah. Sehingga data yang didapatkan dari pengamatan ini dapat menunjang penelitian ini. Peneliti melakukan pengamatan selektif, tahap terakhir dari pengamatan, di mana mereka menjelaskan fokus yang ditemukan untuk mendapatkan data yang lebih rinci. Pengamatan tersebut tetap dilakukan sambil berhati-hati karena data yang dikumpulkan akan sangat bermanfaat bagi peneliti. Peneliti kemudian mempelajari peran Pokdarwis Lejar Misuwur dalam meningkatkan pariwisata Pantai Gemah di desa Keboireng.

b. Wawancara

Tahap kedua adalah wawancara setelah observasi. Proses komunikasi penting dalam proses penelitian adalah wawancara. Agar data yang diperoleh dari wawancara menjadi lebih akurat, peneliti harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan responden. Penggunaan teknik wawancara yang terstruktur, memiliki tujuan agar mendapat informasi yang cukup. Untuk memperoleh data peneliti harus melakukan wawancara, maka dari itu peneliti harus menemui orang yang akan diwawancarai pada tanggal 12 Agustus 2023. Peneliti datang menemui Bapak Imam Rojikin selaku ketua Pokdarwis dan menyerahkan surat dari kampus sebagai pengantar untuk melakukan wawancara. Selanjutnya peneliti langsung melakukan wawancara dengan mengajukan

beberapa pertanyaan kepada bapak Imam Rojikin. Setelah selesai wawancara, peneliti juga melakukan wawancara dengan Masyarakat Desa Keboireng karena penelitian ini ada hubungannya dengan pengembangan pariwisata di Pantai Gemah.

c. Dokumentasi

Tahap terakhir dalam pengumpulan data adalah menggunakan metode dokumentasi. Dengan penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar bisa melengkapi data yang sangat diperlukan dan dapat diketahui segala hal mengenai masalah diteliti. Data dokumentasi saya peroleh dengan cara datang langsung ke Pantai Gemah karena penelitian ini berada di desa saya sendiri, sehingga saya cukup mengenal lokasi penelitian dan tidak ada kesulitan. Untuk dapat menunjang data penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto dan video mengenai kondisi serta perkembangan pariwisata yang ada di Pantai Gemah. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi lain berupa melihat catatan tertulis seperti struktur Pokdarwis serta catatan mengenai Pantai Gemah. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk menentukan peran Pokdarwis dalam meningkatkan pariwisata Pantai Gemah di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki. Data yang diperoleh melalui pendekatan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan meningkatkan data yang diperoleh dari wawancara.

1.6.6 Metode Analisis Data

Data dievaluasi sebelum memulai, selama, dan setelah penelitian kualitatif. Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan catatan, hasil wawancara, dan bahan lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan presentasi temuan. Mudjia Raharjo menggambarkan analisis data sebagai proses mengukur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategori data untuk menghasilkan temuan yang relevan dengan masalah atau topik yang ingin dijawab. Analisis data dimulai dengan memeriksa semua data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data ini disusun secara sistematis dan dijelaskan untuk disampaikan kepada orang lain. Namun, penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Mereka menunjukkan bahwa data sudah jenuh karena proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai. Metode ini berpusat pada analisis data kualitatif, yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang konteks dan makna data. Analisis data terdiri dari pengurangan data, pengiriman data, dan penarikan kesimpulan.

1. **Reduksi Data:** Dari pengumpulan data yang sudah didapatkan cenderung berlimpah, maka langkah berikutnya adalah mengurangi data menjadi bagian yang lebih terkelompok dan terfokus. Proses ini melibatkan penghapusan informasi yang tidak relevan dan pemilihan bagian yang paling signifikan.
2. **Penyajian Data (Display Data):** Langkah selanjutnya yaitu menyusun data yang tersisa didalam bentuk tabel, grafik, atau matriks. Tujuannya adalah untuk membuat visualisasi yang membantu mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antar data.
3. **Penarikan Kesimpulan:** Dalam langkah ini, analisis lebih mendalam dilakukan. Peneliti mencoba untuk menemukan pola, tema, atau konsep yang muncul dari data. Pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dan makna data juga dikembangkan.

Keakuratan, ketelitian, dan pemahaman mendalam data kualitatif sangat penting dalam pendekatan yang digunakan Miles dan Huberman untuk menganalisis data. Ini dilakukan untuk mempelajari peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata di Pantai Gemah.

1.6.7 Validitas Data

Triangulasi data adalah metode validitas data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu di luar tulisan atau laporan peneliti untuk menilai atau membandingkannya dengan tulisan atau laporan mereka sendiri. Dengan melakukan triangulasi ini, peneliti dapat sampai pada kesimpulan yang paling akurat tanpa bergantung pada satu pendapat. Ini membuat data menjadi lebih jelas. Triangulasi dapat meningkatkan kedalaman dan validitas hasil penelitian jika data dari sumber pertama masih kurang (Nasution, 2006:115-116). Pengamatan juga digunakan untuk menguji data wawancara; sebaliknya, pengamatan juga diuji melalui wawancara atau pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan data yang semakin dipercaya.

Peneliti meminta pertanyaan tentang subjek yang sama dari berbagai sumber. Tujuan akhir dari triangulasi sumber adalah untuk menghindari subjektivitas peneliti dan memastikan bahwa data dapat dipercaya dengan memeriksa kembali data di luar topik. Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi dalam beberapa cara: 1) membandingkan data pengamatan dengan data wawancara; 2) membandingkan hasil wawancara dengan anggota dan ketua Pokdarwis Desa Keboireng serta orang-orang yang terlibat dalam pengembangan pariwisata; dan 3) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.